

SEJARAH KEHIDUPAN NABI MUHAMMAD DAN KEMENANGAN UMAT ISLAM

Muhammad Rais Amin

Dosen STAIN Sorong Papua Barat

Abstract: *Prophet Muhammad announced a surprising sense of revolution containing in his speech: “O people, verily your Lord is one and your father is one. Each of human being is from Adam, while Adam comes from the land. Verily the noblest among you is the most pious; there is no difference between Arabs and non-Arab except for piety. “The call of the Qur’an contains two things, the two buffers, the underlying sense of safety and security. Islam on both of these sturdy and stand in every age and in every place, unity in concept to the human. A human being is a human being that another brother of the two reviews, first, that God is one, and secondly, that human ancestors were one. Then, after the Prophet emigrated to Medina and take power, the teachings are passed and are coupled with the teachings of amaliyah or acts, which regulate human life and society according to their safety. Maintaining the security and safety of the people in general, and his followers are still few in number, but got the persecution of enemies. Prophet gained victory after victory. The victory can seize the city of Mecca is the biggest lesson that adds firmly trust the people believe in Allah and surrender to Him.*

Keywords: *History and Struggle of the Prophet, Suffering of Friend, and Victory of Muslims.*

Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW. Lahir di Mekah, disuatu tempat yang dikenal dengan *suqul lail*, pada hari senin pagi, hari ketujuh belas bulan Rabiul awal.

Ada pula yang mengatakan hari kedua belas bulan rabiul awal pada tahun gajah, yaitu tahun kedatangan pasukan gajah ke Mekah di bawah pimpinan Abrahah Al-Asyram, raja Yaman untuk menghancurkan Ka'bah.¹

Nabi Muhammad SAW lahir sekitar tahun 570 miladiah dari klan Hasyim yang telah berkurang kekuasaannya dan merasa tersingkir. Hasyim Ibn Abdi Manaf, cucu laki-laki Qushai, adalah sosok penting di Mekah semasa hidupnya. Abdi Manaf adalah orang pertama yang mempunyai dua kafilah yang setiap tahun hilir mudik dari Mekah ke Syiria dan yaman, dan disebutkan mempunyai hubungan baik dengan Najjasyi dari Abisinia dan raja Bizantium. Awalnya klan yang didirikannya itu berhasil. Anak lelaki Hasyim, yaitu Abdul Muthalib adalah tokoh karismatik yang diyakini telah menemukan kembali mata air suci Zamzam yang pernah ditimbun leluhur Quraisy mereka di Mekah. Sehingga klan Hasyim memiliki hak istimewa membagikan air dari Zamzam kepada para peziarah saat melakukan ibadah haji. Abdul Muthalib adalah seorang saudagar kaya yang untanya menunjukkan bahwa ia meneruskan sebagian dari tradisi hidup mengembara. Ia mempunyai sepuluh putra dan enam putri, mereka berparas tampan dan cantik. Sejarawan Ibnu Sa'd menyebutkan kesan yang dirasakan penduduk mekah dari anak-anak Abdul Muthalib: di antara penduduk Arab tidak ada sesosok yang lebih mulia, tidak ada tokoh yang lebih luhur. Hidung mereka begitu mancung sehingga melebihi bibirnya. Abdullah adalah putra terkecil kesayangan Abdul Muthalib yang lebih tampan dari saudara-saudaranya: Abdullah inilah ayah Nabi Muhammad.²

Keadaan masa kecil Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa keluarganya berada dalam situasi sulit. Ketika tiba waktunya bagi Abdullah untuk menikah, Ia menikah dengan Aminah bint Wahab, ibu

1 Asy-Syekh Khalil Yasien, *Nabi Muhammad saw Dimata Cendikiawan Barat*, (cetakan, kota, tahun tidak diketahui), h. 24

2 Karen Amstrong, *Nabi Muhammad saw Biografi Sang Nabi*, Terj. Joko Sudaryanto, *Nabi Muhammad saw a Biography The Prophet*, (Yogyakarta: Jendela, 2001), h. 104.

Nabi Muhammad SAW, yang merupakan kerabat saudagar terkemuka klan Zuhrah.³ Abdullah meninggal ketika Aminah tengah mengandung dan keluarga itu berada dalam kesusahan sebab Abdullah hanya meninggalkan lima ekor unta dan budak perempuan muda yang bernama Ummu Aiman, konon Aminah merasakan ketidak nyamanan saat mengandung Nabi Muhammad SAW. Meskipun ia pernah mendengar suara yang mengatakan bahwa dirinya tengah mengandung raja Arab dan menyaksikan cahaya keluar dari perutnya sehingga terlihat puri-puri Basrah di Syria, wilayah yang kemudian menerima Islam.⁴ Sesudah beliau dilahirkan, ia mengirimkan utusan untuk pemberitahuan hal itu kepada kakeknya, Abdul Muthalib. Sesudah sang kakek datang untuk menjenguk cucunya, maka kata sang ibu, wahai Abal Harist! Aku melahirkan untuk anda seorang yang aneh. maka tanya sang kakek tiba-tiba apakah ia bukan seorang yang sempurna? Jawabnya, bukan tetapi saya melihatnya tiba-tiba bersujud! lalu sang ibu berkata suatu kelak bayi itu akan menjadi orang besar. Karena gembira dan bersyukur kemudian si kakek membawa cucunya ke Ka'bah dan diberinya nama Nabi Muhammad SAW,⁵ seraya berucap aku berharap ia akan dipuji seluruh bumi ini. Ia sendiri sudah mengetahui masa depan Nabi Muhammad SAW yang gemilang: seorang *kabin* meramalkan bahwa salah seorang keturunannya akan menguasai dunia dan samalam ia bermimpi menyaksikan sebuah tanaman tumbuh dari punggung cucunya; pucuknya menggapai langit dan cabang-cabangnya merentang ketimur dan barat. Dari tanaman itu memunculkan seberkas cahaya yang disembah oleh bangsa Arab dan Persia yang kelak menerima Islam.⁶

3 *Ibid*, h.106

4 *Ibid*, h. 106

5 Asy Syekh Khalil Yasien, *Nabi Muhammad saw Dimata Cendikiawan Barat*, h. 25

6 Karen Amstrong, *Nabi Muhammad saw Biografi Sang Nabi*, h. 106.

1. Keturunan dan Nasab Rasulullah

Kebanggaan terbesar dari bangsa Arab dan keistimewaan mereka adalah bahawa mereka sangat gemar menghafalkan silsilah keturunan mereka. Mereka sangat membangga-banggakan akan kemuliaan nenek moyang mereka. maka tidaklah heran, apabila mereka bisa menghafal silsilah Rasulullah, sejak dari bapak sampai kepada neneknya, yaitu Nabi Ibrahim, yang juga menjadi nenek dari sebagian besar nabi-nabi dan rasul-rasul. Silsilah rasul adalah sebagai berikut:⁷

Nabi Muhammad saw bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qusayy bin Hakim bin Kaab bin Luayy bin Ghalib bin fihri bin Malik bin Nadr bin Kinanah bin Khazaimah bin Madrikah bin Mudhar bin Nazar bin Ma'ad bin Adnan.⁸

Demikian silsilah keturunan Rasulullah dari pihak Ilyas bin bapaknya. Adapun dari pihak ibunya, yaitu Aminah bin binti Wahab bin Abdul Manaf bin Zuhrah bin Hakim yang bergelar Kilab. Dari sini bertemulah silsilahnya dengan nenek Rasulullah yang keenam. Jadi, baik dari pihak bapak, dan dari pihak ibu, adalah sama-sama keturunan Nabi Ibrahim melalui anaknya Nabi Ismail a.s. Bangsa Quraisy dipandang bangsa Arab kabilah yang berkuasa dikalangan bangsa Arab, karena merekalah yang menjaga Ka'bah dan kota Mekah, sedangkan ka'bah itu dianggap suci oleh seluruh bangsa Arab sejak zaman nabi Ibrahim dan Ismail.⁹ Karena kesuciannya, Ka'bah itu selalu merupakan tempat yang aman bagi orang yang ketakutan. Mereka berlombalomba bertempat tinggal

7 Abdul Hamid Al- Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Nabi Muhammad saw Saw*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 92

8 Adnan adalah termasuk anak Ismail bin Ibrahim, Allah telah memilihnya sebagai Nabi dari kabilah yang paling bersih, keturunan yang paling suci dan utama. Tak sedikitpun dari kerebat-kerabat jahiliyah yang menyusup kedalam naasabnya. Nabi Muhammad said Ramadhan, *Sirah Nabawiyah; Analisis Ilmiah Manhajiah Terhadap Sejarah Pergerakan Islam Di Masa Rasulullah Saw*, (kota, penerbit, tahun tidak diketahui), h. 43

9 Abdul Hamid Al- Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Nabi Muhammad saw Saw*, h. 93

disekitarnya. Karena keturunan Ismail yang memegang kekuasaan atas Ka'bah itu, maka keturunan Ismail dianggap keturunan yang mulia dan terhormat. Bentuk kekuasaan itu adalah:¹⁰

- a. Yang memegang kunci-kunci Ka'bah dan yang mengurusinya
- b. Yang berwenang membagi-bagi air minum dari telaga zam-zam bagi orang Yang datang berziarah di tempat suci itu (Ka'bah)
- c. Yang menyediakan jamuan bagi para utusan yang datang, sebagai tuan rumah dan yang menentukan setiap nilai pelayanan.
- d. Yang memimpin darun Nadwah (tempat pertemuan) yang dibangun di samping Ka'bah sebagai tempat berkumpul
- e. (berunding) tahunan
- f. Yang menyimpan bendera perang dan mengibarkannya sebagai perintah perang
- g. Yang memimpin perang atau tentara di medan perang.

Semua kekuasaan dan kehormatan tersesebut ini dipegang oleh Abdul Muthalib bin Hasyim. Ia berharta dan berwibawa atas kaumnya dikota Mekah. Ia mempunyai sepuluh orang anak yang paling dicintainya ialah yang paling bungsu, abdullah namanya. Abdullah dipelihara dan dididik secara istimewa. Ketika berumur 24 tahun, Abdulullah dikawinkan dengan Aminah anak Wahab, yang nantinya akan lahir seorang bayi laki-laki yang bernama Nabi Muhammad SAW.

2. **Pengasuh Nabi Muhammad SAW dan Hidupnya Ketika Masih KanakKanak**

Ketika Nabi Muhammad SAW dilahirkan ayahnya sudah tiada, ayahnya meninggal duni di Madinah dan dikebumikan disanan ketika beliau masih dalam kandungan 2 bulan.¹¹ Dalam kehidupan sosial masyarakat Arab, berkembang sebuah tradisi yang berlaku dikalangan

¹⁰ *Ibid.* h. 93

¹¹ Asy Syekh Khalil Yasien, *Nabi Muhammad saw Dimata Cendikiawan Barat*, h. 25

bangsawan Arab yang biasa menyusukan bayinya kepada orang lain dan membawa bayi itu kedaerah pedalaman. Hala yang sama juga berlaku dengan bayi Nabi Muhammad SAW. Namun sebelum mendapatkan wanita tukang menyusui yang bersifat tetap, maka Nabi Muhammad SAW disusui sementara waktu oleh Syu'aibah, budak perempuan milik salah seorang paman Nabi Muhammad SAW yang bernama Abu Lahab. Kemudian datanglah Halimah untuk menyusui Nabi Muhammad dan membawa bayi itu ke desa pedalaman tempat tinggal Halimah.¹² Ditempat inilah Nabi Muhammad tumbuh dan dibesarkan dalam suasana pedesaan yang udaranya masih bersih. Salain halimah, Nabi Muhammad SAW juga diasuh oleh putri Halimah sendiri yang bernama Syaima. Udara sahara yang bersih dan kehidupan pedalaman yang kasar ini menyebabkan perkembangan fisik Nabi Muhammad SAW tumbuh secara cepat. Bersamaan dengan itu, sikap mental Nabi Muhammad juga berkembang pesat, sehingga ia menjadi anak yang cepat dewasa.

Masa pengasuhan dan penyusuan Nabi Muhammad oleh Halimah berlangsung dua tahun. Setelah dua tahun berlalu, Halimah kemudian mengembalikan Nabi Muhammad kepada Ibunya, Aminah. Akan tetapi, atas kehendak Aminah, Nabi Muhammad lalu dikembalikan lagi kerumah Halimah dengan harapan agar pertumbuhan dan perkembangan Nabi Muhammad SAW lebih matang. Selama dua tahun kemudian Nabi Muhammad ditinggal di Sahara sambil menikmati udara pedalaman yang jernih dan bebas serta tidak terikat oleh sesuatu ikatan apapun, baik ikatan jiwa maupun ikatan materi. Dengan demikian, hampir berlangsung selama 5 tahun, Nabi Muhammad tinggal bersama keluarga halimah dan ia belajar bahasa Arab yang murni dari kabilah ini. Masa 5 tahun inilah merupakan masa yang penuh dengan kenangan yang indah yang terpatry secara kekal dalam jiwanya. Setelah 5 tahun kembali, Nabi Muhammad saw dikembalikan lagi kepangkuan Ibunya

12 Wafiyah Awaluddin Pimay, *Sejarah Dakwah*, (Semarang: RaSAIL 2005), h. 123.

di Mekah. Sejak saat itu, kakek Nabi Muhammad SAW yang bernama Abdul Muthalib-seorang pemimpin seluruh Quraisy dan pemimpin Mekah bertindak sebagai pengasuh Nabi Muhammad SAW.

Pada usia 6 tahun, Nabi Muhammad saw dibawa oleh ibunya untuk melihat peristirahatan terakhir ayahnya di Madinah (yang ketika itu masih bernama Yatsrib). Itulah saat-saat yang mengharukan yang pertama kali dirasakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai seorang anak yatim. Sebulan mereka tinggal di Yatsrib untuk berziarah kemakam ayahnya serta untuk menengok familinya. Kemudian mereka kembali Kemekah menmpuh gurun yang panas dan ganas. Dalam perjalanan pulang ke Mekah, ibundanya wafat dan dikebumikan di Abwa`, sebuah daerah yang terletak antara Makkah dan Madinah.¹³ Sejak saat itu Nabi Muhammad SAW menjadi anak yatim piatu. Peristiwa ini merupakan suatu pukulan yang sangat berat bagi Nabi Muhammad saw kecil, sebab baru berapa hari yang lalu ia mendengar keluhan dan duka ibunya yang kehilangan suami (ayah Nabi Muhammad SAW) semasa Nabi Muhammad SAW masih dalam kandungan. Akan tetapi, ia kini melihat sendiri suatu kenyataan bahwa ibunya telah pergi untuk selamanya seperti yang dialami ayahnya dulu. Tubuh ibunya lalu di kebumikan di asebuah kampung yang jauh dari keluarga dan tempat kelahirannya.

Setelah Nabi Muhammad SAW ditinggal ibunya, Nabi Muhammad SAW diasuh oleh kakeknya, yaitu Abdul Muthalib. Limpahan kasih sayang dari kakeknya ini sedikit mengobati luka hati Nabi Muhammad SAW akan tetapi, kakek yang merupakan tempat mengadu bagi Nabi Muhammad SAW ini meninggal dunia setelah dua tahun mengasuhnya.¹⁴ Sebelum meninggal Ia berwasiat kepada Abu Thalib (yang merupakan paman Nabi Muhammad SAW) agar memelihara Nabi Muhammad

13 <http://ical88.Wordpress.com/2007/11/01/biografi-Nabi-Nabi-Muhammad-saw/>

14 Wafiyah Awaluddin Pimay *Sejarah Dakwah*, h., 61

SAW kecil, Abu Thalib tidaklah dalam keadaan berada.¹⁵ Di samping itu ia juga mempunyai banyak anak dan tanggungan pula. Sedangkan pamannya yang bernama Abbaslah yang paling berada. Sungguhpun begitu, Abu Thaliblah yang diwasiatkan ayahnya, untuk memelihara Nabi Muhammad SAW. Itu adalah disebabkan kedudukan Abu Thalib di tengah masyarakat Quraisy, seorang yang terpandang dan disegani, yang disertai Abdul Muthalib memimpin kaumnya, dan untuk memelihara cucunya yang masih kecil samapai besarnya. Sebab itulah Nabi Muhammad saw yang masih kanak-kanak, berusaha meringankan beban pamannya dengan menerima upah mengembalakan kambinga kaumnya disamping mengembalakan kambing pamannya sendiri. Menegembalakan kambing ditengah-tengah sahara (padang pasir), menimbulkan perhatiannya untuk memikirkan alam dan keajaibankeajaibannya, sehingga ia dapat merasakan dan menginsafi kebesaran sang pencipta, disamping sebagai hiburan terhadap dirinya sendiri.

Kemudian terasa benar kepadanya, bahwa tugas ini terlalu sedikit mendatangkan rejeki. Akhirnya ia mulai berfikir untuk berdagang. Karena tak ada pengalaman dalam dagang, ia berteman dengan seorang laki-laki bernama Saib, seorang pedagang. Selama mengikuti saib dalam berdagang, Nabi Muhammad SAW menjadi terkenal sebagai seorang yang paling dipercaya, sehingga ia diberi gelar al-Amin. Pada suatu hari, Abu Thalib berkata kepada Nabi Muhammad, yaitu “hai anak saudaraku, Kahdijah binty Khuwailid, seorang bengsawan yang kaya dan baik (berbudi) sudah dua kali kawin dngan keluarga bani Makhzum, sehingga telah bertambah-tambah harta kekayaannya.” Tetapi ia sudah berzuhud tak suka bersuami lagi. Ia sekarang ingin memperkerjakan beberapa laki-laki untuk menjalankan perdagangannya

15 Abdul Hamid Al- Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Nabi Muhammad saw Saw*, h. 102

ke Syam. Maukah gerangan engkau berpergian ke Syam. Dengan perdagangannya ini? kalau engkau suka, akan saya bicarakan denga Khadijah. Nabi Muhammad SAW menjawab: “tak apa (mau)”. Abu Thalib lalu mendatangi Khadijah dan berkata: “sukakah eangkau hai Khadijah memberi gaji kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjalankan perdagangan engkau, dan mengirimnya kesyam, sedang engkau tahu bahwa ia adalah orang yang terpercaya?”. ”tetapi saya takkan iijinkan ia kalau engkau tidak beri upah dengan empat ekor unta yang masih muda”. Khadijah menjawab: “Sekiranya engkau meminta kepada saya untuk memeperkerjakanseorang laki-laki yang aku benci dan jauh, pasti aku terima, apalagi yang engkau usulkan itu seorang yang dikasihi dan dekat”. Abu Thalib segera menyampaikan kabar gembira ini kepada Nabi Muhammad dengan berkata: “inilah rezki yang dikendalikan Allah menuju engkau.”¹⁶

3. Menikah Dengan Khadijah

Nabi Muhammad SAW berangkat ke Syam disertai budak laki-laki Khadijah yang bernama Maisaroh melalui *Wadi I-Qura* dan perkampungan bangsa Tsamud dan Mad-yan dengarnya-lah cerita-cerita hebat tentang siksa Allah yang menimpa kaum itu di jaman dahulu, karena kecurangankecurangan dalam perdagangan dan mencari rizki. Kalbunya penuh dengan rasa takut akan Allah, dia berikhtiyar membersihkan jalan yang ditempuhnya, dapat menjual barang-barang dagangannya dengan harga yang baik. Akhirnya ia kembali dengan keuntungan yang lebih besar dari keuntungan-keuntungan yang di peroleh Khadijah sebelumnya.

Setibanya di Mekah dia setelah Khadijah tahu keuntungan dagangannya yang melimpah, yang tidak pernah dilihatnya sebanyak itu sebelumnya, Maisaroh menceritakan kepada Khadijah apa saja

16 *Ibid*, h. 103

yang dilihatnya dari ketinggian dan kemuliaan budi pekerti serta sifat-sifatnya yang indah, kecerdikan dan kejujuran Nabi Muhammad keterangan Maisaroh menimbulkan rasa penghargaan, hormat dan cinta dalam kalbu Khadijah terhadap Nabi Muhammad, sekalipun Khadijah sudah menzuhudkan diri dari perkawinan (laki-laki). Ia mulai melamun: “alangkah bahagia hidup saya sekiranya aku dapat kawin dengan pemuda yang tampan, berbudi luhur dan terpercaya itu, yang dapat menambah kekayaan dan mengurus perdaganganku itu!” tetapi, dapatkah gerangan saya yang sudah janda dan mencapai 40 tahun ini. Tiba-tiba saja dia teringat seorang rekannya, Nafisah binti Munyah. Dia meminta agar rekannya ini menemui Nabi Muhammad SAW dan menemukan jalan agar Nabi Muhammad mau menikah dengan Khadijah. Ternyata Nabi Muhammad SAW menerima tawaran itu, lalu Nabi Muhammad SAW menemui paman-pamannya. Kemudian paman-pamannya menemui paman Khadijah untuk mengajukan lamran. Setelah semuanya dianggap beres, maka perkawinan siap dilaksanakan. Yang ikut hadir dalam pelaksanaan akad nikah adalah Bani Hasyim. Dan para pemuka Bani Mundar.¹⁷ Hal ini terjadi dua bulan sepuluh beliau dari Syam.¹⁸ Maskawin beliau dua puluh ekor onta muda. Usia Khadijah sendiri empat puluh tahun, yang pada masa itu dia merupakan wanita yang paling terpandang, cantik pandai dan sekaligus kaya dia adalah wanita pertama yang dinikahi Rasulullah.

Putra pertama dari hasil pernikahan Nabi Muhammad dan Khadijah Al-Qasim, dan dengan nama ini pula Nabi Muhammad dijuluki (Abul Qasim), kemudian zainab, At-Tayib dan At-Tahir. Semua putra beliau meninggal dunia selagi masih kecil. Sedangkan putra beliau sempat menjumpai Islam, dan mereka masuk Islam serta ikut hijrah. Hanya saja

17 Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Khatur Syuhardi, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Jakarta: pustaka kaustar, 1997) h. 83

18 *Ibid*, h. 84

mereka semua meninggal dunia ketika Nabi Muhammad masih hidup, kecuali Fatimah.¹⁹ Dia meninggal dunia selang enam bulan sepeninggal Nabi Muhammad.

Berdakwah Menyeru Manusia Kepada Tuhan

Setelah menerima wahyu pertama di gua hira, terputus wahyu beberapa lama,²⁰ pada waktu terputusnya wahyu, Ibnu Sa'ad, Rasulullah SAW diam dan menjadi sangat sedih. Rasa kaget dan bingung melingkupi diri beliau, kalau Tuhan marah kepadanya disebabkan kejadian di gua hira. Sebab itu ia kembali ber'iktikaf di gua Hira satu bulan lamanya, kemudian ia kembali kerumahnya dalam keadaan menderita batin karena sedih. Dalam perjalanan pulang itu, ia mendengar seruan. Ia menoleh ke depan, belakang, kekanan, dan kekiri, tetapi tidak melihat siapa pun. Ia lalu mengangkat kepalanya kelangit. Tampaklah kepadanya malaikat yang pernah mendatangnya di gua hira satu bulan yang silam, duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Kembali ia merasa takut dan terkejut. Kemudian berlari ke arah Khatijah seraya berkata: "*Selimuti Aku, Selimuti Aku*".

Di kala ia berselimut itu turunlah wahyu yang berbunyi: "*Hai orang yang berselimut. Berdirilah dan beri peringatan dan akan Tuhanmu besarkanlah. Bersihkanlah pakaianmu. Jauhilah maksiat. Jangan engkau memberi karena mengharapkan balasan. Dan karena tuhanmu hendaklah engkau bersabar*". (Al-Muddastir: 1-6).

Dengan turunnya wahyu ini, Nabi Muhammad SAW menjadi gembira. Kemudian itu berturut-turut turunlah wahyu kepadanya. Kadang-kadang ia mendengar suara seperti bunyi lonceng, lalu diikuti dengan wahyu yang amat terang. Dan kadang-kadang tampak Malaikat berbentuk manusia (laki-laki) yang berbicara kepadanya, yang segera dapat diketahuinya bahwa itu

¹⁹ *Ibid*, h.84

²⁰ *Ibid*, h. 94

adalah Jibril. Ia sangat ingat segala kata-katanya. Dengan wahyu-wahyu itu, Allah menentukan cara yang harus ditempuhnya, tingkat demi tingkat, agar sukses dalam tugasnya. Tingkattingkat tersebut adalah sebagai berikut:²¹

Pertama, menyampaikan risalah (wahyu) disaat diterimanya wahyu itu, tidak boleh ditunda. *Kedua*, memberi peringatan kepada manusia akan siksaan Allah bila mereka tidak berhenti menyembah berhala. *Ketiga*, menyeru manusia untuk mengenal Allah dan kebesaran-Nya. Ia maha besar, tidak ada yang disembah selain dia. *Keempat*, membersihkan diri dari segala kekejian. Sebab di dalam kebersihan badan dan baiknya tingkah laku terletak penghormatan dan penghargaan dari manusia. *Kelima*, menjahui dari perbuatan dosa dan apa-apa yang dibenci oleh Allah. *Keenam*, sabar dalam menghadapi masalah, dan dari segala kesulitan dan kesukaran yang dihadapi, tidak mudah putus asa.

Menyeru Kepada Kerabat Dekat. Kemudian Rasulullah mulai berdakwah mengajak kerabatnya menuju kepada pengesaan Allah yang meniupkan asal-usul dari segala yang wujud. Khadijah, istrinya merupakan orang pertama dari kalangan kaum wanita yang mempercayai kenabiannya. Sedang laki-laki pertama yang mengikuti dan mengimani ajarannya adalah, Ali bin Abi Thalib a.s.²² Selama tiga tahun Rasulullah berdakwah secara diam-diam di kalangan keluarganya dan setelah turun ayat 94 dari Surah Al-Hijr yang berbunyi:

“Maka siarkanlah apa-apa yang diperintahkan Allah kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang Musyrik”, Rasulullah SAW mulai berdakwah secara terang-terangan. Kemudian Rasulullah lalu naik ke bukit shafa memberi peringatan kepada orang-orang Quraisy, mendengar seruan itu, kaum Quraisy berdatangan, lebih-lebih pemuka-pemukanya.

²¹ *Ibid*, h. 130

²² <http://ical88.Wordpress.com>, loc-cit

Sebagian manusia datang kepadanya minta diperlihatkan mu'jizatmu'jizat sebagaimana yang pernah diperlihatkan oleh Nabi Musa a.s dan Nabi Isa kepada kaumnya. Rasulullah tidak meladeni permintaan yang demikian itu. Ia mencoba agar mereka jangan sampai menerima ajaran ini semata-mata karena kejadian luar biasa, tetapi harus berdasarkan pemikiran dengan akal yang sehat tentang tanda-tanda kebesaran Allah. Karena syari'at yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berdasarkan pemikiran. Yang ia inginkan ialah agar manusia beriman dengan Allah dengan keimanan yang benar, berdasarkan pengakuan akan risalah. Tidak berdasarkan taqlit, tetapi dengan jalan memikirkan apa yang diciptakan Allah,²³ ia ingin setiap setiap pria dan perempuan Mekah mengetahui kebaikan Allah yang bisa mereka lihat di jagad raya. Allah telah menciptakan dan membimbing mereka serta melindungi seluruh tatanan alam semesta demi kebaikan mereka.²⁴ Sehingga terasa bagi mereka, hanya Allah lah yang memang pantas disembah. Dengan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah di dunia yang diakui suku Quraisy telah diciptakannya, mereka akan memahami kemurahan Tuhan dan rasa tidak terimakasih mereka. Namun, ternyata kaum Quraisy menolak ajakan suci dari Rasulullah SAW, bahkan pamannya sendiri, Abu Lahab, termasuk salah seorang yang memusuhinya. Melihat permusuhan kaum Qurasy pada beliau, pamannya, Abu Thalib, berkata: “Bagaimana rencanamu dalam menghadapi permusuhan ini, wahai kemenakanku? Akankah engkau menghentikan misimu?” Dengan pantas Rasulullah SAW menjawab: “Wahai pamanku! Andai matahari diletakkan di tangan kiriku dan bulan di tangan kananku, agar aku menghentikan misi ini, sungguh aku tidak akan menghentikannya, sehingga agama Allah ini meluas ke segala penjuru atau aku binasa kerananya.”²⁵

23 *Ibid*, h. 131

24 Karen Armstrong, *Nabi Muhammad saw; Biografi Sang Nabi*, h. 138

25 <http://ical88.Wordpress.com>, *loc.cit*

Bagi Nabi Muhammad SAW demi kehendak Allah apapun boleh terjadi. Gangguan demi gangguan, penderitaan demi penderitaan, ejekan, fitnahan, cemoohan serta penganiayaan, telah mewarnai kehidupannya. Kaum Quraisy bukan hanya mengganggu Rasulullah SAW akan tetapi para sahabatnya seperti, Amar serta kedua orang tuanya, Bilal dan yang lainnya juga tidak luput dan penyiksaan dan penganiayaan. Melihat tingkah laku umatnya, khususnya kaum Qurays, Rasulullah SAW sangat sedih sekali. Beliau yang dikenal sebagai pembawa rahmat, penuh belas kasih, terhiasi dengan kasih sayang, merasa sedih karena beliau tahu bahwa penolakan dan gangguan kaumnya itu tidak lain hanya akan mengakibatkan kesengsaraan dalam kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Kesedihan itu semakin bertambah ketika pada tahun kesepuluh dari kenabiannya, istrinya, Khadijah, yang sangat menyayanginya, yang membantu menyebarkan misi Allah dengan harta dan jiwanya, yang selalu menghibur dan membahagiakan Rasulullah di saat beliau diganggu dan dianiaya oleh kaumnya, meninggal dunia. Tidak hanya itu, pamannya, Abu Thalib, yang memelihara sejak kecil hingga dewasa, yang selalu membela dengan jiwa dan raganya, juga meninggal dunia pada tahun yang sama.²⁶

Setelah wafatnya dua orang terkemuka, pembela Rasulullah SAW dalam segala keadaan, gangguan kaum kafir Quraisy semakin menjadi-jadi. Dan pada tahun ke-13 dari kenabiannya, Rasulullah SAW berhijrah ke kota Madinah, setelah kaum kafir Quraisy bersepakat untuk membunuhnya. Di tempat hijrahnya itulah Rasulullah SAW mulai mendapat sambutan, sehingga beliau mampu menyebarkan misi Allah dengan lebih luas dan mendirikan negara Islam di bawah pimpinan beliau sendiri.

Bianasalah manusia; alangkah besar kekafirannya?
 Dari apakah Allah menciptakannya?
 Dari setetes mani, Allah menciptakannya dan menentukannya;
 Kemudian memudahkan jalannya;

26 Karen Armstrong, *Nabi Muhammad saw; Biografi Sang Nabi*, h. 138.

Kemudian dia mematikannya dan memasukkan kedalam kubur; Maka bila dia menghendaki, dia membangkitkannya kembali.
 Sekali-kali tidak! Manusia belum melaksanakan perintah Allah.
 Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.
 Sesungguhnya, kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit); Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, dan kami tumbuhkan biji-bijian dimuka bumi itu.
 Anggur dan sayur-sayuran;
 Zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat;
 Dan buah-buahan serta rumput-rumputan;
 Demi kesenanganmu dan binatang-binatang ternakmu.²⁷
 Namun tetap saja mereka menolak untuk hidup di jalan yang diridhai Allah.

Akan tetapi, Nabi Muhammad SAW tidak mengeluarkan bermaammacam persyaratan. Pada dasarnya, ia bermaksud mengubah tradisi Arab lama yang sudah dikenal suku Quraisy. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa pria maupun wanita harus berjuang keras untuk menciptakan masyarakat yang adil, di mana yang lemah diperlakukan secara layak. Inilah landasan pesan Al-Qur'an.²⁸

Hijrah Ke Madinah

Para penulis biografi Nabi Muhammad SAW kadang-kadang menyebut tahun 619 sebagai tahun kesedihan. Segera setelah pemboikotan berakhir, Khadijah wafat: ia sudah berusia 60-an dan kesehatannya merosot akibat kekurangan pangan. Khadijah adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW dan sepeninggalnya tidak ada seorangpun yang mampu menggantikannya. Bahkan Abu Bakar yang setia atau Umar yang bersemangat tidak sanggup memberikan dukungan yang setara kepada Nabi Muhammad SAW, dan kematian itu sangat mempengaruhinya. Tidak lama kemudian, kematian kedua menyusul dan memberikan dampak yang

27 Surat Abasa: h. 17-32

28 Karen Armstrong, *Nabi Muhammad saw; Biografi Sang Nabi*, h. 139-140

lebih nyata. Abu Thalib sakit parah dan kondisinya tidak mungkin bakal pulih. Sebelum Abu Thalib meninggal, suku Quraisy memberikan tawaran damai yang terakhir. Meskipun menekan sedemikian, mereka sadar bahwa Abu Thalib bertindak layaknya seorang sayid Arab sejati yang memberikan dukungan terus menerus kepada klannya dan Abu Jahl mengirim delegasi keranjangnya untuk membujuknya melakukan rekonsiliasi: jika Nabi Muhammad SAW bersedia mengakui agama mereka, mereka tidak akan mengusiknya. Namun, Nabi Muhammad SAW sudah mempertimbangkan persoalan ini dua tahun sebelumnya dan mengatakan kepada suku Quraisy, bahwa Allah adalah satusatunya Tuhan. Mereka marah dan pergi seraya menegaskan bahwa Allah sendiri yang akan mengadili mereka dan Nabi Muhammad SAW. Setelah mereka pergi, Nabi Muhammad SAW heran tatkala Abu Thalib mengatakan kepadanya bahwa tindakannya menolak berkompromi sudah tepat. Nabi Muhammad SAW pun meminta pamannya untuk melangkah setapak lagi dan berserah diri kepada Allah. Dengan halus Abu Thalib menjawab kalau ia membuat pernyataan keimanan semacam itu, ia akan melakukannya demi menyenangkan Nabi Muhammad. Ia ingin mati, sebagaimana menjalani hidup, dalam kepercayaan nenek moyangnya. Akan tetapi, pada saat terakhir, Abbas mengamati bahwa bibir Abu Thalib yang sekarat tampak bergerak dan memberi tahu Nabi Muhammad SAW bahwa Abu Thalib melafalkan kalimat syahadat, namun, Nabi Muhammad menggelengkan kepala: ia tahu bahwa Abu Thalib tidak pernah masuk Islam.²⁹

Pemimpin baru klan Hasyim adalah Abu Lahab yang sangat serius terhadap Nabi Muhammad saw, namun awalnya Abu Lahab memberi perlindungan. Perlindungan itu diharapkan dirinya karena menjadi pemimpin; namun, tidak seefektif perlindungan Abu Thalib sebab setiap orang tahu bahwa perlindungan itu diberikan dengan berat hati. Mereka memanfaatkan rapuhnya Nabi Muhammad SAW. Tentang-tetangganya

29 *Ibid*, h. 222

mulai mengolok-oloknya dengan menggunakan usus domba: mereka biasa menumpuk Nabi Muhammad dengan benda menjijikkan ini ketika ia sedang shalat. Suatu hari, ketika Nabi Muhammad sedang berjalan di kota, seorang pemuda Quraisy melempari dengan kotoran. Putri Nabi Muhammad menangis ketika Nabi Muhammad pulang dengan keadaan seperti itu dan terus menangis saat ia mencucia pakaiannya. “Jangan menangis putriku,” hibur Nabi Muhammad SAW, “karena Allah akan melindungi ayahmu.” Akan tetapi, Nabi Muhammad berkata lirih kepada dirinya sendiri: “Orang-orang Quraisy tidak pernah memperlakukanku seburuk ini ketika Abu Thalib masih hidup.”

Nabi Muhammad SAW harus mencari pelindung baru dan ketika ia berupaya mencari pelindung di Taif, tempat suci Latta itulah tanda keputusannya. Taif adalah kota perdagangan seperti Mekah, kendati belum terlalu makmur Taif terletak di wilayah Arab yang lebih subur dan saat Nabi Muhammad SAW mendekati kota yang dikelilingi tembok di atas bukit itu,³⁰ beberapa anggota klan Abdi Syiams dan Hasyim memiliki rumah peristirahatan disan sehingga Nabi Muhammad sudah memiliki kenalan di kota itu akan tetapi, upayanya tadi beresiko sebab klan Tsaqif, penjaga suci kuno itu, amat sakit hati dengan kecaman Nabi Muhammad SAW atas penyembahan Latta. Nabi Muhammad SAW mengunjungi tiga kerabatnya dan meminta mereka menerima agamanya dan memberinya perlindungan namun permintaannya ditampik dengan kasar ketika orang Tsaqif itu amat murka dengan kelancangan Nabi Muhammad yang berani mengajukan permintaan seperti itu sehingga mereka menyuruh budak untuk mengejar Nabi Muhammad sampai kejalan.

Untuk meloloskan diri dari kejaran mereka, Nabi Muhammad bersembunyi di kebun buah milik Utbah bin Rabiah dan saudaranya, Syahibah yang saat itu sedang duduk di kebun dan menyaksikan seluruh kejadian tadi. Keduanya tergolong penentang utama Nabi Muhammad

30 *Ibid*, h. 227

di Mekah, namun juga figur yang adil dan merasa sedih menyaksikan seorang Quraisy lari terbirit-birit. Lalu Nabi Muhammad SAW memohon perlindungan kepada Allah:³¹

Artinya:

“Ya Allah, kepadamu aku mengeluhkan kelemahan, ketidakberdayaan, dan kerendahan diriku dihadapan manusia. Ya Rahim, engkaulah perindunganku dan Tuhanku. Kepada siapa engkau akan mempercayakan kepercayaanku! Kepada siapa engkau akan mempercayakan keselamatanku? Kepada orang asing yang akan mencelakakanku? Atau kepada musuh yang lebih kuasa dari diriku? Bial engkau tidak murka kepadaku, aku pasti tidak merasa cemas. Kemurahan-Mu lebih lusa daripada diriku. Aku berlindung dibawah naungan cahaya-Mu yang sanggup menerangi kegelapan dan semua di dunia ini dan sesudahnya tertata dengan tertip, sepanjang murkaMu tidak turun kepadaku atau amarah-Mu membakarku. Segalanya demi kepuasa-Mu hingga engkau benar-benar puas tidak ada kekuatan dan tidak ada yang bisa lolos dari-Mu.”

Tuhan segera menjawab doannya dengan tanda tatkala Addas, budak muda yang disuruh membawakan anggur tiba dihadapannya. Addas adalah penganut kristen dari Niniveh (termasuk Irak sekarang ini) dan heran menyaksikan lelaki arab ini mengucapkan “Bismillah” sebelum menyantap hidangan. Nabi Muhammad terkejut dan senang setelah tahu bahwa Addas berasal dari Niniveh kota nabi Yunus, maka ia memberi tahu addas bahwa dirinya juga seorang nabi ehingga masih” Saudara Yunus. Namun “berlindung kepada Allah” bukan berarti bahwa Nabi Muhammad mengabaikan perlindungan manusia. Al-Qur’an menjelaskan agar kaum Muslimin memanfaatkan segala daya upayanya untuk melindungi diri dan tidak dan tidak menyerahkan semua urusan kepada Tuhan: sesungguhnya, Tuhan tiadak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali mereka mengubah nasib mereka sendiri. Akan tetapi, perlindungan itu bukan solusi jangka panjang, dan pada saat itu Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah kepada

31 *Ibid*, h. 227-228

para peziarah badui yang datang untuk ibadah haji dengan harapan untuk menemukan pelindung yang lebih tetap di antara mereka.³²

1. Pertemuan Aqobah Pertama

Selama ibadah haji Nabi Muhammad mengunjungi para peziarah ketika sedang berkemah selama tiga hari yang sudah ditentukan dilembah mina.³³ Ia berkunjung dari satu kemah ke kemah lain. Dengan cara ini, ia bertemu dengan enam orang penyembah berhala Arab dari Yatsrib selama ibadah haji pada 620. mereka berkemah di Aqobah dilembah yang terdekat dengan Mekah Nabi Muhammad duduk bersama mereka, menyampaikan misionya, dan membacakan Al-Qur'an, namun alih-alih mendapatkan permusuhan dan penolakan, mereka justru menyimak dengan penuh perhatian dan merasa senang. Setelah Nabi Muhammad berlalu, mereka saling bertatapapan dan berkata dialah nabi yang senantiasa dibicarakan kaum Yahudi Yatsrib. Bertahun-tahun mereka menyampaikan kisah nabi yang akan menghancurkan berhala tetangga-tetangganya di Yatsrib, sebagaimana bangsa Ad dan Iram bangsa arab kuno yang telah dibinasakan.

Ketika Nabi Muhammad SAW bertemu enam peziarah dari Yatsrib dalam ibadah haji pada 620, mereka menyadari bahwa sebagai Rasulullah, Nabi Muhammad akan menjadi seorang pemimpin yang lebih adil daripada Ibnu Ubay. Mereka tidak terkejut dengan pesan yang disamaikannya. Mereka telah hidup lama dengan dengan kaum Yahudi dan terbiasa dengan gagasan bahwa hanya ada satu Tuhan serta menganggap dewi-dewi lama sebagai jin dan malaikat. Selama waktu yang cukup lama mereka merasa rendah diri di hadapan kaum Yahudi karena tidak memiliki kitab suci sendiri dan menjadi manusia tanpa pengetahuan sehingga mereka tergetar dengan klaim Nabi Muhammad bahwa ia adalah Nabi bagi bangsa Arab dan membawa kitab Al-Qur'an.

32 *Ibid*, h. 229

Mereka segera menyatakan keimanannya kepada Allah dengan harapan besar bagi Yatsrib. Pada pertemuan ini, yang dikenal dengan nama perjanjian Aqabah pertama, agama lebih ditekankan daripada politik. Paganisme kuno gagal mengatasi krisis di Yatsrib dan penduduknya siap menerima idiologi baru. Ketentuan agama Nabi Muhammad membantu kaum Muslim mengembangkan rasa hormat kepada orang lain sebagai individu dengan hak asasi yang tidak bisa dicabut.

Adapun isi dari Perjanjian Aqabah pertama pada 621 Masihi ialah:³³

- a. Tidak menyekutukan Allah.
- b. Tidak membunuh anak.
- c. Tidak berzina.
- d. Tidak mencuri.
- e. Tidak membuat dan menyebar fitnah.

Mereka sepakat akan kembali memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW setahun lagi. Sungguh penting bagi Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas di Yastrib jika ia akan berhijrah kesana bersama sahabat-sahabatnya.

2. Pertemuan Aqabah Kedua

Dalam ibadah haji pada 221, enam orang mualaf dari Yatsrib kembali ke Mekah dan membawa serta tujuh orang lain, dua orang diantaranya dalah suku Aus. Mereka kembali berjumpa dengan Nabi Muhammad di Aqabah dan berjanji untuk hanya menyembah Allah dan mematuhi segala perintah-Nya. Kemudian salah seorang dari mereka berkata:³⁵

³³ <http://members.tripod.com/~Dipintusepi/hijrah2>. ³⁵ Karen Amstrong, *op.cit.*, h. 44-245

Artinya:

“Kami menyatakan kesetiaan kepada Rasulullah bahwa kami tidak menyekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berbuat zina, tidak membunuh keturunan kami, tidak memfitnah tetangga-tetangga kami mematuhi [Nabi Muhammad] karena dia benar, jika kami melaksanakannya maka surga akan menjadi milik kami: jika kami melakukan perbuatan dosa, hanya Tuhanlah yang sanggup menghukum atau mengampuni kami sebagaimana kehendaknya.”

Pada 622, rombongan besar peziarah meninggalkan Madinah menuju Mekah pada musim haji. Beberapa diantaranya masih menyembah berhala, namun 73 pria dan dua wanita adalah Muslim dan mereka mewakili keluargakeluarga paling berpengaruh di Madinah. Pada persinggahan ritual di lembah Mina, diselenggarakan pertemuan lain di Aqabah, namun kali ini berlangsung ditengah malam. Ikrar yang mereka rumuskan pada tahun itu selanjutnya dikenal sebagai perjanjian perang (perjanjian Aqabah kedua): ”kami berjanji kepada diri kami sendiri untuk membela Rasulullah, dalam suka maupun duka, dalam kemudahan maupun kesusahan; bahwa kami tidak akan menyalahkan orang lain; bahwa kami akan selalu berkata jujur dan dalam beribadah kepada Tuhan kami tidak akan takut pada siapapun. Perjanjian perang bukan berarti bahwa Islam menjadi agama perang yang agresif; perjanjian itu diperlukan guna mendukung langkahlangkah yang hendak diambil Nabi Muhammad SAW.³⁴ Ia mendorong sahabat-sahabatnya untuk melakukan hijrah dari Mekah ke Madinah, namun hijrah bukan sekedar perubahan geografis. Kaum Muslim Mekah segera meninggalkan suku Quraisy dan menerima perlindungan permanen dan suku yang tidak memiliki ikatan darah dengan mereka. Sementara kaum Muslim Madinah berjanji bahwa mereka akan memberikan perlindungan dan pertolongan tetap kepada mereka yang bukan keluarga. Sejak itulah,

34 *Ibid*, h. 251

mereka disebut kaum *Ansar*, pemberi pertolongan kepada Nabi SAW dan para sahabatnya.³⁵

Kemenangan Sejati

Allah berulang-di dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa hanya Allah sajalah yang memiliki kemenangan itu. Bila seseorang mendapat kemenangan, maka kemenangan yang diperolehnya adalah pemberian Allah semata. Untuk mendapat kemenangan dari Allah, Allah memerintahkan kepada hambahambanya untuk mempersiapkan segala sesuatu yang membawa kepada kemenangan itu, seperti kekuatan fisik, bilangan yang banyak, pemikiran (estimate) yang riil dan kemampuan watak. Begitu juga segala bahan-bahan prinsipil untuk mencapai kemenangan itu, yang semuanya merupakan hal-hal yang nyata. Allah juga memberikan kemenangan dan pertolongan-Nya yang merupakan pertolongan-pertolongan yang tak nyata. Seperti menumbuhkan rasa takut terhadap musuh-musuh, menyebarkan wabah dan penyakit dikalangan tentara Musuh, mengirimkan bantuan yang merupakan petir, angin (badai), hujan dan petaka-petaka alamiah, yang semuanya terajdi sematamata karena qodrat dan irodad Allah.³⁶ Atau dengan mengirimkan pasukan yang terdiri dari malaikat-malaikat yang tak dapat dilihat dari manusia. Itulah yang dimaksudkan firman oleh Allah al-Mudatstir 31: *"Tidak ada yang mengetahui akan tentara Tuhanmu, kecuali ia"*. Sebab itu dengan tegas sekali Allah tegaskan dalm kitab-Nya yang mulia, Surat Al-Imran 127: *"Dan tidaklah kemenangan kecuali dari Allah yang maha kokoh dan bijaksan"*.

Bila Allah memerintahkan kita mengadakan persiapan dan perlengkapan-perengkapan yang merupakan perlengkapan-perengkapan fisik dan

35 Ansar biasanya diartikan sebagai penolong, namun memberikan kesan lemah pada makna keseluruhannya: nasr berarti harus siap memberikan.

36 Abdul Hamid Al- Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Nabi Muhammad saw Saw*, h. 346

materiel di dalam menghadapi peperangan, bukanlah itu untuk menjamin kemenangan, tetapi itulah adalah semata-mata termasuk pertolongan Allah yang masih ghaib bagi kita, yang di dalam Al-Qur'an dikatakan agar kita selalu awas dan waspada terhadap serangan Musuh dan juga untuk sematamata untuk menkut-nakuti musuh. Seperti dalam surat al-Anfal: 60:

Artinya:

*“Persiapkanlah untuk menhadapi mereka (Musuh) apa saja yang kamu sanggupi (semaksimal mungkin) berupa kekuatan, kuda-kuda yang dapat menakutkan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kamu, musuh yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahui mereka. Karena apa-apa yang kamu belanjakan di jalan Allah, Allah akan sempurnakan pahalanya kepada kamu, dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.*³⁷

Allah memerintahkan para Mu'min menyiapkan segala perangkat peperangan yang diperlukan untuk menangkis dan menolak serangan musuh serta untuk memelihara kebenaran dan keutamaan.³⁸ Dengan firman ini Allah menyuruh kita menyiapkan apa yang kita sanggupi yang sudah barang tentu berbeda-beda keadaannya sesuai dengan perkembangan masa. Seperti mengawal tapal batas agar tak dapat diserbu musuh. Siapkan olehmu segala perlengkapan perang itu dan pengawalan tapal batas untuk kamu menakutkan musuh Allah yang mengingkari-Nya dan mengingkari kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan musuhmu yang terus menerus mencari peluang untuk membinasakanmu.

Firman ini menerangkan hal-hal menyebabkan kita harus memperkuat pertahanan negara. Kamu mempertakutkan dengan senjatamu, orang-orang selain musuh-musuhmu yang telah kamu kenal, yang kamu tiada mengetahuinya sedang Allah mengetahuinya.

³⁷ Tengku Nabi Muhammad Sawhasby As-Sidiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, (Semarang: Pustaka Rizki, 1995), h. 1543

³⁸ *Ibid*, h. 1544

Tujunnya, membanyakkan alat-alat persenjataan sehingga menyebabkan musuh-musuh tidak berani menyerang, baik musuh-musuh yang telah dikenal ataupun yang belum. dan sesuatu bangsa dapat mempersiapkan persenjataan dengan anggaran yang besar. Tidak dapat negara memnyiapkan dana untuk pertahanan tanpa pajak yang dipungut dari setiap warga negara.³⁹ Tetapi bagaimanapun juga hebat dan besarnya persediaan yang merupakan kekuatan perang itu, Allah anjurkan kepada hamba-hambanya agar jangan menggantungkan diri kepada persediaan kekuatan-kekuatan nyata itu, tetapi selalu dan tetap menggantungkan diri kepada Allah semata, sebab kemenangan itu semata-mata dari Allah. Setelah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasulullah SAW, 13 tahun lamanya beliau menyebarkan ajaran-ajaran yang berisi pemikiran-pemikiran tentang dan peristiwa-peristiwa yang berlaku atasnya secara ceramah-ceramah ilmiah, untuk mempertegaskan dakwah (seruan) dan syari'at yang beliau bawa kepada manusia semua menuju satu tujuan (target), yaitu agar manusia percaya (iman) terhadap *satu Tuhan* yang menjadi satu sumber semua kehendaki, "Yang tak dapat ditangkap oleh penglihatan dan melihat segala, Yang Maha Teliti, maha mengetahui."

Setelah Rasulullah berhijrah ke Madinah dan berkuasa atasnya, ajaranajaran tersebut diteruskan dan ditambah dengan ajaran yang lain sifatnya dari yang sudah-sudah. Kalau yang sudah-sudah bersifat bersifat penyelidikan, pemikiran-pemikiran yang bersifat ilmiah, sekarang ditambah dengan ajaranajaran yang bersifat amaliyah atau perbuatan-perbuatan, yaitu mengatur hidup manusia dan masyarakat sesuai dengan keselamatan mereka.⁴⁰ Menjaga keamanan dan keselamatan umat pada umumnya, dan pengikut-pengikut beliau yang masih sedikit jumlahnya tetapi mendapat penganiayaan dari musuh-musuh mereka. Beliau memperoleh kemenangan

39 *Ibid*, h. 1545

40 Abdul Hamid Al- Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Nabi Muhammad saw Saw*, h. 349

demi kemenangan. Kemenangan dapat merebut kota Mekah adalah pelajaran yang terbesar yang menambah teguhnya kepercayaan orang-orang beriman kepada Allah dan penyerahan diri terhadap-Nya.

Dunia Baru Yang Dibangun Oleh Nabi Nabi Muhammad

Tidak diragukan lagi, bahwa pada hakekatnya perputaran zaman yang kita hidup ini, pergantiannya dari masa lalu, merupakan buah dari diutusnya nabi Muhamamd SAW. Buah dari dakwahnya yang menyeluruh dan abadi, serta kesungguhan dari dakwah tersebut. Pada pertama kalinya, beliau menghindarkan kekerasan dalam mendidik manusia, kemudian membekalinya dengan anugerah yang mahal dan abadi, serta hadiah-hadiah yang indah dan baru.⁴¹ Beliau mengajarkan tentang kehidupan dan semangatnya, tentang keinginan dan hasrat yang kuat, tentang kemuliaan dan tujuan yang baik dan menepati janji. Beliau mengajarkan kebudayaan dan kemajuan, mengajari cara menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan ikhlas, yang dapat membangun manusia, membentuk akhlak dan kehidupan sosialnya. Sekarang kita uraikan enam perubahan yang penting, suatu pemberian yang sangat berharga, yang memiliki peran besar dalam memperbaiki dan mengarahkan manusia, dalam memberi petunjuk baginya, sebagai jalan kebangkitan dan perkembangan.

1. Akidah Taukid Yang Bersih Dan Jelas.

Perubahan yang pertama adalah aqidah taukid yang bersih dan mahal. Itulah akidah yang menggemparkan, yang tercurah dengan kekuatan dan kehidupan yang mengubah, yang menghancurkan tuhan-tuhan yang batil. Belum pernah dan takakan pernah didapat selain Nabi. Rasulullh mencukupi kita dengan akidah yang bersih dan mudah, bersungguh-sungguh demi keinginan dan memberikan semangat hidup.

41 Abul Hasan Ali Al-Hasani An-nadwi, *Sejarah Lengkap Nabi Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: Mardiyah press, 2006), h. 567.

Mereka akan terbebas dari segala ketakutan dan kecemasan, sehingga tidak takut kecuali kepada Allah. Beliau mengajarkan dengan keyakinan yang sebenarnya bahwa Allah adalah maha esa lagi maha suci. Dialah yang memberi madharat dan manfaat, yang memberi dan menahan, dan hanya Dialah yang memenuhi semua kebutuhan manusia. Pandangan dunia seluruhnya berubah dengan pengetahuan yang baru, yang terpelihara dari segala sesembahan yang lain, terpelihara dari segala harapan dan ketakutan kepada makhluk, terpelihara dari sesuatu yang meluukai hati dan mengganggu pikiran, hingga dia tidak mersa sendirian dalam keramaian dan paling dekat diantara makhluk kepada Allah. Sesungguhnya sebagaimana agama basar yang menumbuhkan kesyirikan dan penyembahan pada Tuhan-Tuhan yang banyak, sebagaimana bercampurnya antara daging dan darah, pada akhirnya memaksa untuk mengetahui bahawsa Allah adalah satu-meski dengan suara yang takut dan pelan di telinga tidak ada sekutu baginya. Dan memaksa untuk menakwilkan kepercayaan-kepercayaannya yang musyrik denbgan takwil falsafati, yang membebaskannya dari syirik dan bid'ah, sehingga menjadikannya mirip dengan akidah tauhid dalam Islam.⁴²

2. Prinsip Persatuan Dan Persamaan Derajat.

Manusia terbagi ke dalam kabilah-kabilah, umat, generasi, dan kaum, yang sangat jelas perbedaannya, seperti perbedaan antara manusia dan hewan. Di antara orang-orang merdeka dan budak, dan antara orang-orang yang menyembah dengan yang disembah, tidakterbatik sama sekali pada waktu itu pemikiran untuk menyatukan dan meyamakan derajat. Setelah berabad-abad lamanya hal ini didiamkan, maka Nabi Muhammad SAW mengumumkan revolusi yang mengejutkan akal dan mengubah keadaan: *“Wahai manusia sesungguhnya Tuhan kalian adalah satu, dan ayah kalian adalah satu. Setiap kalian adalah dari adam,*

42 Ibid, h. 567.

sedangkan Adam berasal dari tanah. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling taqwa; tiada perbedaan antara orang-orang Arab dan bukan Arab kecuali taqwa.” Seruan dalam Al-qur’an ini memuat dua hal, yaitu dua penyangga, yang mendasari rasa aman dan selamat. Atas kedua hal tersebut Islam kokoh dan berdiri di setiap zaman dan di setiap tempat yaitu persatuan dalam konsep kemanusiaan. Oleh karena itu seorang manusia adalah saudara manusia yang lain dari dua tinjauan, *pertama*, bahwa Tuhan itu satu dan *kedua*, bahwasanya nenek moyang manusia itu satu, dalam surat an-Nisa’ dijelaskan: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”.* (QS.An-Nisa’:1).⁴³

Maksud dari ayat diatas menurut Jumhur Mufasssirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan. Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti: *As aluka billah* artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah. *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi*

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Alwaah, 1989), h. 114

*Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS.Al-Hujurat: 13).*⁴⁴

Kalimat itu adalah kalimat abadi yang diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW saat haji wada’ pengumuman akan sejarah agung, yang tidak ada seorang ’alim pun yang berperangai tenang mampu mengucapkan kata-kata yang tegas yang selalu diucapkan dan dikuatkannya.

3. Pemberitaan Tentang Kemuliaan dan Keluhuran Manusia.

Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus, manusia berada dalam jurang kehinaan dan kenistaan, tidak ada di atas bumi yang lebih hina darinya sebagian hewan dan pepohonan, yang disucikan dan disembah para penganutnya adalah lebih mulia dibanding hamba-hambanya, dan lebih banyak dipelihara daripada manusia, meskipun harus dengan membunuh yang tak bersalah dan merupakan darah. Mereka mempersembahkan daerah dan daging manusia, tanpa merasa hina dan tanpa menghiraukan kata hati. Telah kita lihat sebagian contoh dan gamabaran yang buruk dinegara-negara terdahulu yang maju, seperti India pada abad ke 20. Nabi Muhammad SAW ingin mengembalikan kemuliaan dan harga diri manusia. Beliau mengumumkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dan paling berharga di dunia ini, tidak ada yang lebih terhormat dan lebih mulia darinya. Sungguh Allah telah meninggikan kedudukannya, yaitu dengan mengangkatnya menjadi Khalifah Allah dan wakilnya di bumi ini alam semesta diciptakan untuknya dan dia diciptakan hanya untuk Allah yang esa.

Artinya:

*”Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu” (Al-Baqorah: 29).*⁴⁵

⁴⁴ Ibid, h. 847.

⁴⁵ Ibid, h. 13.

4. **Memberantas Pesimisme Dan Pikiran Yang Negatif, Dan Membangkitkan Cita-Cita, Harapan Kepercayaan Dan Kemuliaan Dalam Jiwa Manusia.**

Banyak manusia yang berputus asa dari rahmat Allah, dengan berprasangka buruk terhadap fitrah manusia yang suci. Hal ini telah menjadi atmosfir dan keadaan akal yang khas. Dalam hal ini sebagian agama agama timur yang dahulu dan agama amsehi yang telah berubah di Eropa dan di sebelah timur Arab memiliki peran yang besar. Agama –agama dahulu di India meyakini rainkarnasi dan filsafatnya, yakni tidak ada ruang bagi manusia untuk berkehendak atau menolak secara mutlak. Setiap manusia berada dalam bahaya, tidak mustahil ia akan mendapatkan siksa dari sesuatu yang ia perbuat di dunia. Bentuk dari siksa itu bisa berupa penampakan diri (rainkarnasi) sebagai hewan liar pemangsa, binatang ternak, hewan yang hina, atau manusia yang menderita dan selalu disiksa.

Ketika agama Kristen menyerukan bahwa setiap manusia berdosa sejak lahir, Yesus menjadi tebusan dan jaminan untuk dosa-dosa ini, maka akidah Islam telah menumbuhkan simpati dalam diri jutaan orang dalam dunia yang beragam dan makmur. Sebelumnya mereka memeluk Kristen, yang membawa prasangka buruk terhadap diri sendiri, berputus asa dengan kehidupan mereka di masa yang akan datang, dan berputus asa dari rahmat Tuhan. Di sinilah Nabi SAW. Mengumumkan dengan segala kekuatan dan kejelasan, bahwa fitrah manusia itu bagaikan hamparan yang bersih, yang sama sekali belum tertulis apapun, yang memungkinkan untuk diukir atau ditulis dengan tulisan yang indah, dan bisa diperbaiki dengan sebaik-baiknya. Dan bahwa manusia dapat bebas berbuat atau dapat memandang hidupnya sendiri, memperoleh pahala dan hukuman, atau memperoleh surga dan neraka dengan amalnya. Dia tidak bertanggung jawab dengan amal orang lain selamanya.

Artinya:

“Yaitu bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang

telah diusahakannya, dan bahwa usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya. Kemudian akan diberi balasan sepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (QS. An-Najm:38-41).⁴⁶

Sesungguhnya Nabi Nabi Muhammad SAW. Telah memberitahukan bahwa maksiat, dosa dan kesalahan serta kekeliruan adalah sesuatu yang pasti dilalui dalam kehidupan manusia. Sesungguhnya Nabi Nabi Muhammad SAW telah membuka pintu taubat yang luas bagi orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan. Beliau menyeru manusia dengan seruan yang menyeluruh untuk siapa saja. Beliau menerangkan keutamaan taubat dengan keterangan yang sangat jelas. Beliau menjadikan jalan yang mudah dalam waktu singkat untuk mencapai derajat yang paling tinggi.

5. Memadukan Antara Agama Dan Dunia, Menyatukan Barisan Yang Berselisih Dan Pasukan Yang Saling Berperang

Agama-agama terdahulu, khususnya Kristen telah membagi kehidupan manusia menjadi dua bagian: bagian untuk agama dan bagian untuk dunia. Dan membagi manusia yang tinggal di bumi ke dalam dua golongan: yang berkecimpung dalam agama dan dunia. *Kedua* golongan ini tidak hanya berbeda akan tetapi diantara mereka terdapat jurang yang dalam dan benteng yang tebal, dan mereka saling berselisih dan memerangi. Perubahan dari pengutusan Nabi Nabi Muhammad SAW adalah bahwasanya beliau telah memenuhi ruang yang luas antara agama dan dunia. Beliau menjadikan dua hal yang bermusuhan dan berjahuan bagi mereka yang hidup dalam permusuhan yang terus menerus dan kedengkian menjadi kelembutan dan cinta kasih. Sehingga hidup dalam keselamatan dan keselarasan. Sesungguhnya beliau adalah rasul pemersatu pemberi kabar gembira dan sekaligus pemberi peringatan. Beliau menyelamatkan manusia yang

46 *Ibid*, h. 874

saling berperang menjadi satu persaudaraan dalam iman, kasih sayang terhadap manusia, dan untuk mencari ridha Allah.

Artinya:

“Ya Tuhan kami, berilah kamu kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.”(QS. Al-Baqarah: 201).⁴⁷

Hal itu menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Rasul pemersatu, yang mencurahkan segala daya upaya menuju kesempurnaan. Beliau juga adalah pembawa kabar gembira sekaligus peringatan. Beliau tidak memisahkan antara dunia dengan agama, semuanya adalah ibadah, dan menjadikan bumi keseluruhannya adalah masjid.

6. Menerangkan Tujuan Dan Maksud Dalam Medan Amal Dan Perjuangan

Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan kepada manusia tempat yang cocok sebagai wadah kekuatan, kemudian mengangkat kekuatan itu ke langit yang luas lagi tinggi. Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus, manusia masih bodoh dengan tujuan hidupnya, ia tidak tahu kemana harus pergi dan keman harus kembali, dan bagaimana menggunakan segala kemampuan dalam hidupnya? Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah menetapkan untuk dirinya tujuan dan nilai penting perbuatannya, membatasi nafsunya pada lingkup yang sempit dan terbatas, beliau telah mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan kecerdasannya. Terdapat teladan yang agung dalam diri beliau, seorang yang sukses, seorang yang luas pengaruh dan kekuasaannya, seorang yang berwibawa dan bijaksana dikalangan manusia.⁴⁸

Nabi Muhammad SAW menjadikan tujuan hidup yang terakhir menjadi menyenangkan. Yaitu dengan mengetahui pencipta langit dan bumi, mempelajari sifat-sifatnya, kodrat dan hikmahnya keagungan

⁴⁷ Ibid, h. 17

⁴⁸ Abul Hasan Ali Al-Hasani, *Sejarah Lengkap Nabi Nabi Muhammad Saw*, h. 584

serta keabadianNya sampai pada keimanan, keyakinan dan kemenangan bersana ridha Allah yang maha esa. Nabi Muhammad SAW menyeru agar manusia rela dengan kodratnya, selalu berusaha menyatukan yang tercerai berai, menumbuhkan kekuatan batinnya, dan menambah kekuatan spiritualnya untuk sampai kepada derajat kedekatan dan keyakinan. Beliau juga mengajak untuk membantu kepada sesama manusia, mengasihi dan menjaganya. Dengan demikian manusia akan sampai kepada suatu tempat yang tidak dapat dicapai oleh malaikat sekalipun,.Itulah kebahagiaan yang hakiki bagi manusia, dan akhir dari kesempurnaannya, yang menjadi naungan hati dan ruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Al- Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Nabi Muhammad saw Saw*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Abul Hasan Ali Al-Hasani An-nadwi, *Sejarah Lengkap Nabi Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: Mardiyah press, 2006).
- Asy-Syekh Khalil Yasien, *Nabi Muhammad saw Dimata Cendikiawan Barat*, (cetakan, kota, tahun tidak diketahui).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Alwaah, 1989).
- Karen Amstrong, *Nabi Muhammad saw Biografi Sang Nabi*, Terj. Joko Sudaryanto, *Nabi Muhammad saw a Biography The Prophet*, (Yogyakarta: Jendela, 2001).
- Syaikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Khatun Syuhardi, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Jakarta: pustaka kaustar, 1997).
- Tengku Nabi Muhammad Sawhasby As-Sidiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, (Semarang: Pustaka Rizki, 1995).
- Wafiyah Awaluddin Pimay, *Sejarah Dakwah*, (Semarang: RaSAIL 2005).
<http://ical88.Wordpress.com/2007/11/01/biografi-Nabi-Nabi-Muhammad-saw/>